
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)

Yani Tasya Denada Sinaga¹, Mariyam Chairunisa²

*Korespondensi :

Email :

denadayani4@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2}Universitas Mercu Buana
Jakarta

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 9 Januari 2025

Revisi : 26 Maret 2025

Diterima : 09 April 2025

Diterbitkan : 14 April 2025

Kata Kunci :

Profitabilitas, Likuiditas,
Kepemilikan Manajerial,
Penghindaran Pajak

Keyword :

Profitabilitas, Likuiditas,
Kepemilikan Manajerial,
Penghindaran Pajak

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak, untuk mengetahui permasalahan dalam pemungutan pajak yang mengakibatkan pihak perusahaan mengambil langkah penghindaran pajak. tentu ini membuat pengurangan pendapatan negara. Untuk itu penelitian ini mengukur mekanisme pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran pajak. Jenis industri pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2022. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penentuan sampel penelitian berdasarkan metode purposive sampling yang diperoleh pada penelitian ini berjumlah 37 perusahaan, selama 5 tahun pengamatan terdapat 185 laporan tahunan di analisis, alat analisis yang digunakan yaitu SPSS. Penelitian data merupakan, data sekunder yang diakses melalui www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk dapat mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan likuiditas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

This research aims to find out problems in tax collection which result in companies taking tax avoidance steps, of course this results in a reduction in state income. For this reason, this research is to measure the mechanism of influence of Profitability, Liquidity and Managerial Ownership on Tax Avoidance. Types of industry in manufacturing sector companies listed on the IDX 2018-2022. This research is a type of quantitative research. Determining the research sample based on the purposive sampling method obtained in this study amounted to 37 companies, during 5 years of observation there were 185 annual reports analyzed. Data research is secondary data which is accessed via www.idx.co.id. The analytical method used is multiple linear regression to determine the effect of Profitability, Liquidity, Managerial Ownership on Tax Avoidance. The results of this research show that profitability has a negative effect on tax avoidance, and liquidity and managerial ownership have a positive effect on tax avoidance.

Pendahuluan

Pajak berperan penting bagi kehidupan bernegara, khususnya dalam melaksanakan pembangunan nasional (Rosihana et al., 2024). Hal ini disebabkan karena pajak merupakan sumber pendapatan nasional yang paling potensial dan menempati posisi paling besar dalam realisasi pendapatan negara (www.bps.go.id). Namun dalam pelaksanaannya, bagi perusahaan selaku wajib pajak, pajak diidentikan sebagai beban yang tidak diinginkan karena dapat mengurangi laba perusahaan. Karena sejatinya, semua pihak yang memiliki penghasilan akan berusaha untuk menghindari kewajiban pajak mereka. Faktanya adalah ditemukan bahwa penerimaan pajak di

Indonesia belum tercapai secara maksimal dikarenakan adanya indikasi dari wajib pajak yang berusaha meminimalkan kewajiban perpajakannya (Kuswanto & Suhartono, 2022). Penghindaran pajak menjadi masalah yang cukup rumit karena di satu sisi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan kemungkinan tidak melanggar peraturan yang berlaku, akan tetapi tentu saja praktik ini tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi penerimaan negara.

Menurut (Putri, F. H., & Akhadi, 2021) penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan secara legal bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku, teknik yang digunakan dalam penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam UU dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang yang terjadi (Chairunisa & Sarpingah, 2024; Sari & Chairunisa, 2025). Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak, jika penghindaran pajak merupakan usaha wajib pajak dalam meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan undang-undang. Sedangkan penghindaran pajak yang melebihi batas atau melanggar hukum serta aturan yang berlaku maka kegiatan tersebut tergolong dalam penggelapan pajak.

Menurut (Gultom, 2021) Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan persoalan yang rumit dan unik, di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan namun di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Aktivitas ini dapat dilaksanakan apabila sudah melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah perlawanan dengan penghindaran pajak oleh perusahaan karena umumnya perusahaan akan selalu memaksimalkan keuntungan yang berupaya untuk mengurangi biaya-biaya usaha, termasuk beban pajak. Beban pajak yang tinggi mendorong banyak perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit dan atau dapat terhindar dari bayar pajak (Liani & Saifudin, 2020). Wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (tax avoidance) (Gultom, 2021), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (tax evasion). Seperti yang sudah terjadi di Indonesia pada sektor manufaktur pernah melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dengan menghitung penerapan efektivitas beban pajak perusahaan (Chairunisa, 2020).

Ketidaktaatan terhadap pajak salah satunya dilakukan dengan cara penghindaran pajak dimana perusahaan akan melakukan pengurangan terhadap beban pajak dengan cara yang legal dan hal tersebut tidak bertentangan dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Masalah ini merupakan persoalan yang rumit dikarenakan penghindaran pajak tidak melanggar hukum, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diharapkan oleh negara. Terjadinya penghindaran pajak salah satunya dikarenakan perpajakan menganut *system self assessment* (Razif, R., & Rasyidah, 2020). Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Profitabilitas. Menurut (Handayani & Mildawati, 2018) profitabilitas adalah rasio utama dalam laporan keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. (Noviyani, E., & Muid, 2019) berpendapat berpengaruh negatif berarti semakin tinggi

profitability atau ROA maka semakin rendah praktik tax avoidance karena bila besarnya penghasilan perusahaan yang diterima perusahaan akan dikenakan pajak dan bisa menekan tindakan penghindaran pajak.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Likuiditas. (Sukamulja, 2019), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting bagi kreditor jangka pendek karena mampu memperlihatkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, n.d.) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance). Karena semakin meningkatnya pada nilai likuiditas menyebabkan perusahaan mengalokasikan laba berjalan ke periode selanjutnya agar pembayaran pajak yang tinggi menjadi rendah (Kuswanto, 2022).

Lalu faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu Kepemilikan Manajerial. (Agatha et.al, 2020:1814) Kepemilikan Manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang secara aktif berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan, dalam penelitian (Meliani, 2022) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dengan tingkat kepemilikan saham manajerial maka semakin tinggi pula pihak manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh (Prasetyo, C. Y., & Tarigan, 2020) mengatakan bahwa *Kepemilikan Manajerial* memperkuat pengaruh positif penghindaran pajak pada ketepatan waktu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif (Dewi et al., 2023). Tujuan penelitian kausal untuk memastikan uji pada variable (Independen) terhadap variable lainnya (Dependen). Dalam penelitian ini digunakan dalam menguji hipotesis mengenai pengaruh variable Independen yaitu, Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial terhadap variable dependen yaitu Penghindaran Pajak pada perusahaan manufaktur.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Variable	Indikator	Skala
1	Penghindaran Pajak	$\text{Current ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	Likuiditas	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
4	Kepemilikan Manajerial	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$	Rasio

Dalam penelitian ini populasi yang diambil perusahaan yang bergerak dibidang sektor manufaktur selama 2018 – 2022. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini sampling purposive. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022
- b) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak secara konsisten/tidak lengkap dalam menyajikan laporan tahunan yang lengkap dan diakses baik melalui idx.co.id maupun website perusahaan periode 2018-2022.
- c) Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data untuk perhitungan kepemilikan manajerial periode 2018-2022
- d) Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian periode 2018-2022

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	213
2	Jumlah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak secara konsisten/tidak lengkap dalam menyajikan laporan tahunan yang lengkap dan diakses baik melalui idx.co.id maupun website perusahaan periode 2018-2022	(31)
3	Perusahaan Manufaktur yang yang tidak memiliki kelengkapan data untuk perhitungan kepemilikan manajerial periode 2018-2022	(65)
4	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian periode 2018-2022	(80)
Jumlah sampel yang sesuai kriteria		37
Tahun Pengamatan		5
Total Data Penelitian atau Pengamatan: (5 tahun x 37 perusahaan)		185

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu sampel yang digunakan berdasarkan kriteria – kriteria. Sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 37 perusahaan. Dengan 5 tahun pengamatan periode tahun 2018 – 2022 sehingga total data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 185 sampel. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Uji statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disajikan untuk mengetahui nilai rata-rata, varian, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (buku).

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Profitabilitas	185	.00	.36	.0718	.05763
Likuiditas	185	.44	206.86	3.9408	15.24
Kepemilikan Menejerial	185	.00	1.00	.2098	.28608
Penghindaran Pajak	185	.02	1.10	.2632	.13911
Valid N					

Nilai rata-rata variabel penghindaran pajak pada penelitian ini adalah 0,263 dengan standar deviasi sebesar 0,139. Nilai maksimal penghindaran pajak tercatat pada perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019, yaitu sebesar 1,10, sementara nilai minimal ditemukan pada perusahaan PT. Fajar Surya Wisesa (FASW) pada tahun 2020 dengan angka 0,02.

Perbandingan antara nilai rata-rata dan standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan bahwa data penghindaran pajak cenderung terdistribusi dengan lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Artinya, meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan nilai penghindaran pajak yang tinggi seperti PT. Sekar Bumi Tbk, sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah atau mendekati rata-rata. Ini menggambarkan bahwa variasi dalam tingkat penghindaran pajak antar perusahaan relatif kecil. Selain itu, nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa perbedaan penghindaran pajak antar perusahaan tidak terlalu mencolok. Dalam hal ini, meskipun ada perbedaan nilai penghindaran pajak yang signifikan antara perusahaan-perusahaan tertentu, mayoritas perusahaan lainnya memiliki penghindaran pajak yang tidak jauh berbeda satu sama lain, menunjukkan tingkat konsistensi dalam praktik penghindaran pajak di antara perusahaan yang dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

Tahapan yang digunakan dalam pengujian asumsi klasik ini meliputi :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan metode *Outlier*

		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03944300
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,056
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai asymp sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan kuat antara variabel independen dalam regresi linear berganda, terutama jika hubungan tersebut mendekati linear sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi korelasi tinggi antar variabel independen dalam regresi, yang dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PROFITABILITAS	,986	1,014
	LIKUIDITAS	,990	1,010
	KEPEMILIKAN_MANAJER	,995	1,005
	IAL		

a. Dependent Variable: PENGHINDARAN_PAJAK

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variable bebas. Setiap variable dalam Uji Multikolinieritas harus mempunyai nilai tolerance lebih dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari Variable profitabilitas 0,986, variable Likuiditas 0,990 dan variable Kepemilikan Manajerial 0,995. Sedangkan nilai VIF dari profitabilitas diperoleh 1,014, variable Likuiditas 1,010, dan

variable Kepemilikan Manajerial 1,005. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolnieritas antar variable dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah variance residual berbeda antar pengamatan dalam model regresi. Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glesjer

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,153	,016		9,506	,000
	PROFITABILITAS	-,240	,146	-,130	-1,642	,103
	LIKUIDITAS	-,001	,001	-,105	-1,327	,186
	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-,032	,031	-,082	-1,039	,301

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig untuk masing-masing variabel lebih besar dari alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terindikasi terjadinya gejala Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi linear. Jika ditemukan korelasi, maka terjadi masalah autokorelasi yang dapat memengaruhi keakuratan model. Adapun hasil uji autokorelasi dengan metode *Cochrane Orcutt* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Cochrane Orcutt*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,445 ^a	,198	,183	,03908	1,867

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

b. Dependent Variable: Trans_Y

Berdasarkan tabel 1.5 yang memuat hasil uji autokorelasi setelah pengobatan, dapat dilihat bahwa nilai DW adalah sebesar 1,867. Nilai DW sebesar 1,867 > dU sebesar 1,7798 dan nilai DW sebesar 1,867 < 4-dU sebesar 2,2202. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena sudah memenuhi syarat pengujian Durbin-Watson, yaitu dengan persamaan $dU < DW < 4-dU$.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur *goodness of fit* model regresi dengan menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilainya berada dalam rentang $0 < R^2 < 1$, di mana semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,445 ^a	,198	,183	,03908	1,867
a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS					
b. Dependent Variable: Trans_Y					

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 1.6 menunjukkan bahwa nilai adjusted R square pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebesar 0,183 atau 18,3%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan kepemilikan Manajerial terhadap variabel independen yaitu penghindaran pajak sebesar 18,3%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Kesesuaian Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F menguji signifikansi keseluruhan model regresi untuk menentukan apakah variabel dependen memiliki hubungan linear dengan variabel independen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji statistik f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Kesesuaian Model

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,059	3	,020	12,788	,000 ^b
	Residual	,237	155	,002		
	Total	,295	158			
a. Dependent Variable: Trans_Y						
b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS						

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai sig sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari signifikan alfa (0,05) sehingga disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini adalah fit atau layak.

Uji Statistik T

Uji Statistik T pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan level of significance-nya. Hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,191	,006		31,629	,000
	PROFITABILITAS	-,199	,055	-,264	-3,640	,000
	LIKUIDITAS	,001	,000	,326	4,507	,000
	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-,016	,011	-,103	-1,435	,153

a. Dependent Variable: Trans_Y

Berdasarkan tabel 1.8 dapat diketahui bahwa hasil output uji t masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variable profitabilitas mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, serta nilai uji T sebesar -3,640 menunjukkan arah negatif, sesuai dengan hipotesis yang diuji.
- 2) Variable likuiditas mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, serta nilai uji T sebesar 4,507 menunjukkan arah positif, sesuai dengan hipotesis yang diuji.
- 3) Variable kepemilikan manajerial mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,153 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial sementara variabel dependen adalah tindakan penghindaran pajak.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,191	,006
	PROFITABILITAS	-,199	,055
	LIKUIDITAS	,001	,000
	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-,016	,011
a. Dependent Variable: Trans_Y			

Berdasarkan table 1.9 Nilai konstanta (α) sebesar 0,191 menyatakan bahwa apabila variable independent yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial maka variable dependen yaitu penghindaran pajak akan turun 0,191

- a. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar -0,199 maka dalam hal ini mengartikan bahwa Profitabilitas memiliki koefisien negatif. Dan apabila variable independent (X) lainnya dengan nilai tetap atau tidak berubah, jika kenaikan 1% variable profitabilitas maka Penghindaran Pajak (Y) mengalami penurunan sebesar -0,199.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas sebesar 0,001 maka dalam hal ini mengartikan bahwa Likuiditas memiliki koefisien positif terhadap Penghindaran Pajak. Dan apabila variable independent (X) lainnya dengan nilai tetap atau tidak berubah, jika kenaikan 1% variable Likuiditas maka Penghindaran Pajak (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,001.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -0,016 maka dalam hal ini mengartikan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki koefisien negatif terhadap Penghindaran Pajak. Dan apabila variable independent (X) lainnya dengan nilai tetap atau tidak berubah, jika kenaikan 1% variable Kepemilikan Manajerial maka Penghindaran Pajak (Y) mengalami kenaikan sebesar -0,016.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajak untuk menghindari risiko dan sanksi yang mungkin merugikan citra perusahaan di mata investor dan regulator. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dahulu yang menjadi rujukan peneliti yaitu (Gulthom, 2021), (Nilasari, N. O., & Arisyahidin, 2021), (Budianti & Curry, 2018) yang sejalan yaitu menghasilkan signifikan pada profitabilitas, penelitian ini tidak sejalan dengan (Handayani & Mildawati, 2018) yang menghasilkan tidak signifikan pada profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya finansial yang fleksibel. Sumber daya ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih strategis, termasuk mengalokasikan laba ke periode yang lebih menguntungkan secara pajak. Hal ini didukung dengan teori agensi yang menyatakan bila tingkat *investment opportunity set* (IOS) tidak mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan, investor cenderung melihat laba dari pada laba IOS untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini membuktikan kesesuaian hipotesis dengan likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dengan didukung oleh penelitian terdahulu yaitu, (Budianti & Curry, 2018) Agustina, T., & Hakim, (2021), (Urrahmah, S., & Mukti, 2021).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini bisa terjadi karena manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung mempertimbangkan risiko jangka panjang, termasuk potensi sanksi hukum dan dampak terhadap reputasi perusahaan. Selain itu, regulasi pajak yang ketat serta peningkatan pengawasan oleh otoritas perpajakan membatasi peluang bagi perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak secara agresif. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Prasetyo & Tarigan, 2020), dan (Prayitno, Tarmidi, & Oktris, 2023) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap peraturan perpajakan dan kurang melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh motivasi untuk menjaga reputasi perusahaan serta menghindari risiko hukum. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang memungkinkan mereka melakukan strategi penghindaran pajak secara legal untuk mengoptimalkan keuntungan setelah pajak. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung lebih mempertimbangkan risiko jangka panjang, termasuk potensi sanksi hukum dan dampak terhadap reputasi perusahaan, sehingga mereka tidak secara otomatis terdorong untuk melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*.
- Annisa, Nuralifmida Ayu, & Kurniasih, Lulus. (2008). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP Nuralifmida Ayu Annisa Lulus Kurniasih

- Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8, 123–136.
- Budianti, Shinta, & Curry, Khristina. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Chairunisa, Mariyam. (2020). Islamic Corporate Governance and Internal Control Influence on Fraud in Sharia Commercial Banks. *Journal of Islamic Economics and Social Science (JIESS)*, 1(1), 28.
- Chairunisa, Mariyam, & Sarpingah, Siti. (2024). The Influence of Audit Quality and Company Size on Earnings Management moderated by the Audit Committee at Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Economics & Islamic Finance Journal (ECIF)*, 1(2), 87–96.
- Dewi, Ni Putu Sinta, Hidayat, Faisal, Doriza, Shinta, Budi, Yusuf, Santosa, Prasetya, Azzarah, Marshanda Anta, Suradi, Agustinus, Fadjarajani, Siti, Ariyani, Rika, & Krisdiyanto, Krisdiyanto. (2023). *Dasar metode penelitian*. PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Gulthom, Jamothon. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , dan Abstrak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Handayani, Mafiah Fitri, & Mildawati, Titik. (2018). Pengaruh probilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16.
- Kuswanto, Angela. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Political Connection terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Angela Kuswanto/36180341/Pembimbing: Sugi Suhartono*.
- Kuswanto, Angela, & Suhartono, Sugi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Dan Political Connection Terhadap Tax Avoidance. *IBIKKG | Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*.
- Liani, Ayu Vepri, & Saifudin. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity: Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX). *Solusi*, 18(2), 101–120.
- Meliani, Cristin Natasya. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(3), 1–15.
- Nilasari, N. O., & Arisyahidin, A. (2021). Analisis Profitabilitas, Leverage, dan Dewan Komisaris Pada Potensi Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Otonomi*, (21), 2.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). The Influence of Return on Assets, Leverage, Company Size, Fixed Asset Intensity, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Prasetyo, C. Y., & Tarigan, T. M. (2020). The effect of tax avoidance on timeliness with managerial ownership as a moderating variable. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 21(5).
- Prasetyo, C. Y. .., & Tarigan, T. M. (2020). The Effect Of Tax Avoidance On Timeliness With Managerial Ownership As A Moderating Variable. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 21(5), 51–56.

- Prayitno, Denny, Tarmidi, Deden, & Oktris, Lin. (2023). The Role of Tax Avoidance in the Impact of Ownership Structure on Corporate Performance. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 13(1). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v13-i1/16334>
- Putri, F. H., & Akhadi, I. (2021). Faktor determinan yang mempengaruhi upaya penghindaran pajak. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 1(3), 123–138.
- Razif, R., & Rasyidah, A. (2020). Pengaruh Self Assessment System, Money Ethics, Dan Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Tax Evasion (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Langsa). *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(1).
- Rosihana, Riski Elita, Simanjuntak, Mariana, Wahyuni, Sri, Hidayat, Faisal, Hastalona, Dina, Nainggolan, Elisabeth, Januarty, Widalicin, Elmizan, Gina Havieza, Salmiah, Salmiah, & Mistriani, Nina. (2024). *Pengantar Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, Siti Yunita, & Chairunisa, Mariyam. (2025). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2023). *BAITUL MAAL: Journal of Sharia Economics*, 2(1), 49–67.
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (n.d.). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaanproperty dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 156–171.
- Urrahmah, S., & Mukti, A. H. (2021). The effect of liquidity, capital intensity, and inventory intensity on tax avoidance. *Target*.

Copyright holder:

Yani Tasya Denada Sinaga, Mariyam Chairunisa (2025)

First publication right:

Baitul Maal: Journal of Sharia Economics

This article is licensed under:

